

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : JULIANA
NPM : 1505160079
Program Studi : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 06 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : JULIANA
N P M : 1505160079
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dr. JUBRIZEN, S.E., M.Si.)

Penguji II

(HADE CHANDRA BATUBARA, S.E., M.M.)

Pembimbing

(IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. IANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan kaptemMukhtarBasri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : JULIANA
NPM : 1505160079
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISTANA, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIFUDDIN H, S.E., M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ABSTRAK

JULIANA. 1505160079. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2019. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dan jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan sampel sebanyak 8 perusahaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), dan secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Return On Asset

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT karena berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** dengan sebaik mungkin, guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata-1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sejak awal penyusunan Skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan baik berupa moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis, menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang teristimewa kepada semua keluarga Ayahanda Tukino, Ibunda Surami, adinda Ika Ramadhani, dan yang terkasih Muhammad Iqbal Batubara, S.P, yang penuh dengan rasa kasih sayang telah membimbing dan berkat doa yang tiada hentinya ditunjukkan oleh penulis yang kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkahnya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si, selaku wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin H, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE., M.Si, selaku Sekretaris Prodi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
8. Ibu Irma Christiana, S.E., M.M, selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan serta arahan kepada saya selaku penulis dalam menyelesaikan Proposal ini.
9. Bapak Hazmanan Khair Pasaribu, S.E., Mba selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti selama berada di Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh dosen/staff pengajar Fakultas Eknomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran.
11. Seluruh staff biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Untuk para ukhty ku tercinta *especially belongs to* Astri Yanti, Rahayu Budianti, S.Pd, Suri Kharimah *who always beside me start from beginning we met and till me. I'll miss our stupidest random acts, our chitchat, our lovely moments and will realy realy miss you guys. Wish we can be success women, I do believe that. Good luck guys.*

13. *For my lovely friends* Erli Ayu Agustina Saragih, Dwi Fajar Wati, Amelia Damayanti, Tamara Wideasry, Rina Syafrina Mtd yang telah memberikan semangat dan motivasi.

14. *For my classmate B-Management'15, all of you such adorable classmates, I'll miss our memories when we studying in class. Wish we can be success and be useful person. Good luck guys*

15. Semua pihak tanpa terkecuali yang turut memberikan dorongan dan partisipasi sampai Skripsi ini selesai.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharap kritik dan saran dari para pembaca demi menyempurnakan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ekonomi.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Medan, Maret 2019

Penulis

JULIANA
NPM. 1505160079

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan dan Rumusah Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	13
A. Kajian Teoritis	13
1. <i>Return On Asset</i>	13
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	14
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	16
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i>	17
2. Perputaran kas.....	17
a. Pengertian Perputaran Kas.....	17
b. Tujuan dan Manfaat Perputaran kas	19
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran kas	20
d. Pengukuran Perputaran kas.....	21
3. Perputaran Piutang	22
a. Pengertian Perputaran Piutang	22
b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang.....	23
c. Faktor yang mempengaruhi Perputaran Piutang	24
d. Pengukuran Perputaran Piutang	25
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan Penelitilan	30
B. Defenisi Operasional	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Populasi Dan Sampel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisa Data.....	34

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
	A. Hasil Penelitalan	40
	B. Pembahasan	64
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	69
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. 1 : Data Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)	2
Tabel I. 2 : Data Total Aktiva Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)	3
Tabel I. 3 : Data Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)	5
Tabel I. 4 : Data Rata-rata Kas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)	6
Tabel I. 5 : Data Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)	7
Tabel I. 6 : Data Piutang Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)	9
Tabel III. 1 : Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian	32
Tabel III. 2 : Sampel Penelitian	33
Tabel IV. 1 : Data <i>Return On Asset</i> Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017	41
Tabel IV. 2 : Data Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017	42
Tabel IV. 3 : Data Total Aktiva Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017	43
Tabel IV. 4 : Data Perputaran Kas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.....	44
Tabel IV. 5 : Data Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017	45
Tabel IV. 6 : Data Rata-rata Kas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.....	46
Tabel IV. 7 : Data Perputaran Piutang Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.....	48

Tabel IV. 8	: Data Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.....	49
Tabel IV. 9	: Data Piutang Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.....	50
Tabel IV. 10	: Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorof-Smirnov</i>	52
Tabel IV. 11	: Hasil Uji Multikolinieritas	54
Tabel IV. 12	: Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel IV. 13	: Hasil Uji Regresi Berganda	57
Tabel IV. 14	: Hasil Uji t	60
Tabel IV. 15	: Hasil Uji F	62
Tabel IV. 16	: Hasil Uji R-Square	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 : Kerangka Konseptual	28
Gambar IV.1 : Hasil Uji Normalitas P-P <i>Plot Of Regresion</i>	51
Gambar IV.2 : Histogram	53
Gambar IV.3 : Hasil Uji Heterokedastisitas	55
Gambar IV.4 : Pengujian Hipotesis 1	61
Gambar IV.5 : Pengujian Hipotesis 2	61
Gambar IV.6 : Pengujian Hipotesis 3	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, suatu perusahaan mempunyai sasaran tertentu untuk mencapai tujuannya, yaitu laba atau keuntungan. Dengan demikian diperlukan kerjasama yang teratur dan terintegrasi antara fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan bagi perusahaan adalah bagaimana mengelola kebijaksanaan keuntungan dengan baik, karena pihak manajemen perusahaan harus menyusun suatu laporan keuangan yang akan menggambarkan kegiatan perusahaan dalam satu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2015, hal. 196) “Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) dalam suatu periode”. Menurut Jufrizen (2014, hal. 131) profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*) maka akan sulit bagi suatu perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Menurut Harmono (2011, hal. 110) indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS). Namun dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas hanya dibatasi pada penggunaan *Return On Asset* (ROA).

Return On Assets (ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang menunjukkan hubungan antara laba bersih dengan seluruh sumber daya yang ada, dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aktifa.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 diperoleh laba bersih sebagai berikut:

Tabel I. 1
Data Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	346.728	378.142	373.750	719.228	(846.809)	194.199
2	CEKA	65.069	41.001	106.549	249.697	107.421	113.947
3	ICBP	2.235.040	2.531.681	2.923.148	3.631.301	3.543.173	2.972.869
4	INDF	3.416.635	5.229.489	3.709.501	5.266.906	5.145.063	4.553.519
5	MAYOR	1.013.558	409.619	1.250.233	1.388.676	1.630.954	1.138.608
6	ROTI	158.015	188.648	270.539	279.777	135.364	206.469
7	STTP	114.674	123.636	185.705	174.177	216.024	162.843
8	ULTJ	325.127	283.361	523.100	709.826	711.681	510.619
Rata-rata		959.356	1.148.197	1.167.810	1.552.449	1.330.359	1.231.634

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel I.1 diatas rata-rata jumlah laba bersih sebesar Rp. 1.231.634. Jika dilihat dari 8 perusahaan ada 2 perusahaan di atas rata-rata laba bersih yaitu ICBP sebesar Rp. 2.972.869, INDF sebesar Rp. 4.553.519, dan 6 perusahaan dibawah rata-rata yaitu AISA sebesar Rp. 194.199, CEKA sebesar Rp. 113.947, MAYOR sebesar Rp. 1.138.608, ROTI sebesar Rp. 206.469, STTP sebesar Rp. 162.843, dan ULTJ sebesar Rp. 510.619.

Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun yang diatas rata-rata yaitu tahun 2016 sebesar Rp. 1.552.449, tahun 2017 sebesar Rp. 1.330.359, dan 3 tahun berada di bawah rata-rata laba bersih yaitu tahun 2013 sebesar Rp. 959.356, tahun 2014 sebesar Rp. 1.148.197, dan tahun 2015 sebesar Rp. 1.167.810. Dengan begitu dapat disimpulkan dari rata-rata tahun mengalami fluktuasi namun cenderung kearah yang menurun. Hal ini dapat terjadi kemungkinan dikarenakan terjadinya kenaikan beban usaha sehingga menyebabkan menurunnya laba bersih.

Begitu juga halnya dengan hasil data total aktiva yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel I. 2
Data Total Aktiva Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	5.025.824	7.371.846	9.060.980	9.254.539	8.724.734	7.887.585
2	CEKA	1.069.627	1.284.150	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1.331.641
3	ICBP	21.267.470	24.910.211	26.560.624	28.901.948	31.619.514	26.651.953
4	INDF	77.611.416	86.077.251	91.831.526	82.174.515	87.939.488	85.126.839
5	MAYOR	9.710.223	10.297.997	11.342.716	12.922.422	14.915.850	11.837.842
6	ROTI	1.822.689	2.142.894	2.706.324	2.919.641	4.559.574	2.830.224
7	STTP	684.264	799.430	875.469	2.337.207	2.342.432	1.407.760
8	ULTJ	2.811.621	2.917.084	3.539.996	4.239.200	5.186.940	3.738.968
Rata-rata		15.000.392	16.975.108	18.425.433	18.021.930	19.585.146	17.601.602

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat dari tabel I.2 diatas bahwa rata-rata total aktiva sebesar Rp. 17.601.602. Jika dilihat dari 8 perusahaan terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu ICBP sebesar Rp. 26.651.953, INDF sebesar Rp. 85.126.839, dan ada 6 perusahaan dibawah rata-rata yaitu AISA sebesar Rp. 7.887.585, CEKA sebesar Rp. 1.331.641,

MAYOR sebesar Rp. 11.837.842, ROTI sebesar Rp. 2.830.224, STTP sebesar Rp. 1.407.760, dan ULTJ sebesar Rp. 3.738.968.

Namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 3 tahun yang diatas rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar Rp. 18.425.433, tahun 2016 sebesar Rp. 18.021.930, tahun 2017 sebesar Rp. 19.585.146, dan 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar Rp. 15.000.392, dan tahun 2014 sebesar Rp. 16.975.108. Dengan begitu dapat disimpulkan dari rata-rata tahun mengalami fluktuasi namun cenderung kearah yang meningkat. Hal ini dapat terjadi kemungkinan dikarenakan adanya penambahan jumlah aktiva yang dilakukan perusahaan.

Didalam perusahaan, pengelolaan yang baik terhadap kas adalah penting karena pengelolaan kas atau manajemen kas dapat dianggap sebagai suatu fungsi keuangan yang mendasar dalam setiap perusahaan, oleh karena itu adanya manajemen pengendalian kas yang baik akan membantu menciptakan kondisi keuangan perusahaan yang sehat. Semakin cepat perputaran kas, maka semakin likuid kondisi keuangan dan diharapkan semakin besar keuntungan yang akan diperoleh suatu perusahaan.

Salah satu analisis rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisis kas perusahaan adalah rasio perputaran kas. Perputaran kas (*Cash Turnover*) dapat diketahui melalui perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas pada setiap tahunnya.

Berikut adalah hasil data penjualan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel I. 3
Data Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	4.056.735	5.139.974	6.010.895	6.545.880	4.920.632	5.334.823
2	CEKA	2.531.881	3.701.869	3.485.734	4.115.542	4.257.738	3.618.553
3	ICBP	25.094.681	30.022.463	31.741.094	34.466.069	35.606.593	31.386.180
4	INDF	55.623.657	63.594.452	64.061.947	66.659.484	70.186.618	64.025.232
5	MAYOR	12.017.837	14.169.088	14.818.731	18.349.960	20.816.674	16.034.458
6	ROTI	1.505.520	1.880.263	2.174.502	2.521.921	2.491.100	2.114.661
7	STTP	1.694.935	2.170.464	2.544.278	2.629.107	2.825.409	2.372.839
8	ULTJ	3.460.231	3.916.789	4.393.933	4.685.988	4.879.559	4.267.300
Rata-rata		13.248.185	15.574.420	16.153.889	17.496.744	18.248.040	16.144.256

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat dari tabel I.3 diatas bahwa rata-rata penjualan sebesar Rp. 16.144.256. Jika dilihat dari 8 perusahaan terdapat 2 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu ICBP sebesar Rp. 31.386.180, INDF sebesar Rp. 64.025.232, dan terdapat 6 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu AISA sebesar Rp. 5.334.823, CEKA sebesar Rp. 3.618.553, MAYOR sebesarRp.16.034.458, ROTI sebesar Rp. 2.114.661, STTP sebesar Rp.2.372.839, dan ULTJ sebesar Rp.4.267.300.

Namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 3 tahun diatas rata-rata penjualan yaitu tahun 2015 sebesar Rp. 16.153.889, tahun 2016 sebesar Rp. 17.496.744, tahun 2017 sebesar Rp. 18.248.040, dan 2 tahun berada dibawah rata-rata penjualan yaitu tahun 2013 sebesar Rp. 13.248.185 dan tahun 2014 sebesar Rp. 15.574.420. Dapat disimpulkan dari rata-rata tahun bahwa penjualan mengalami peningkatan setiap tahunnya kemungkinan hal ini dikarenakan adanya peningkatan kapasitas produksi.

Begitu juga dari hasil rata-rata kas yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2014 sebagai berikut:

Tabel I. 4
Data Rata-rata Kas Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	209.383	766.572	902.534	442.220	238.770	511.896
2	CEKA	22.581	28.663	19.267	15.750	16.747	20.602
3	ICBP	5.370.232	6.302.245	7.384.639	7.957.728	8.584.335	7.119.836
4	INDF	13.369.598	13.838.258	13.501.238	13.162.139	13.526.117	13.479.470
5	MAYOR	1.600.031	1.286.708	1.197.499	1.612.602	1.872.494	1.513.867
6	ROTI	69.507	131.863	338.911	563.113	1.253.030	471.285
7	STTP	9.319	9.750	9.491	17.287	47.357	18.641
8	ULTJ	573.757	550.455	669.204	1.185.248	1.820.886	959.910
Rata-rata		2.653.051	2.864.314	3.002.848	3.119.511	3.419.967	3.011.938

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat dari tabel I.4 diatas bahwa rata-rata dari rata-rata kas sebesar Rp. 3.011.938. Jika dilihat dari 8 perusahaan terdapat 2 perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu ICBP sebesar Rp. 7.119.836, INDF sebesar Rp. 13.479.470, dan 6 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu AISA sebesarRp. 468.917, CEKA sebesar Rp. 20.602, MAYOR sebesar Rp. 1.513.867, ROTI sebesar Rp. 471.285, STTP sebesar Rp. 18.641, dan ULTJ sebesarRp. 959.910.

Namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 2 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2016 sebesar Rp. 3.119.511, tahun 2017 sebesar Rp. 3.414.938, dan 3 tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar Rp. 2.653.051, tahun 2014 sebesar Rp. 2.864.314, dan tahun 2015 sebesar Rp. 3.002.848. Dapat disimpulkan dari rata-rata tahun bahwa rata-rata kas mengalami peningkatan, hal ini dapat dikarenakan adanya peningkatan

jumlah kas yang diperoleh melalui penjualan maupun hutang yang dilakukan perusahaan.

Sebuah kas juga dapat meningkat dikarenakan adanya penambahan hutang yang dilakukan oleh perusahaan, baik hutang dengan bank maupun hutang dengan pihak ketiga. Berikut adalah data hutang yang diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 sebagai berikut:

Tabel I. 5
Data Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	2.666.573	3.779.017	5.094.073	4.990.139	5.319.855	4.369.931
2	CEKA	541.352	746.599	845.933	538.044	489.592	632.304
3	ICBP	8.001.739	9.870.264	10.173.713	10.401.125	11.295.184	9.948.405
4	INDF	39.719.660	44.710.509	48.709.933	38.233.092	41.182.764	42.511.192
5	MAYOR	5.820.960	6.220.961	6.148.256	6.657.166	7.561.503	6.481.769
6	ROTI	1.045.725	1.189.311	1.517.789	1.476.889	1.739.468	1.393.836
7	STTP	780.489	884.693	910.759	1.168.695	957.660	940.459
8	ULTJ	796.474	651.986	742.490	749.967	978.185	783.820
	Rata-rata	7.421.622	8.506.668	9.267.868	8.026.890	8.690.526	8.382.715

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat dari tabel I.5 diatas bahwa rata-rata hutang sebesar Rp. 8.382.715. Jika dilihat dari 8 perusahaan terdapat 2 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu ICBP sebesar Rp. 9.948.405, INDF sebesar Rp. 42.511.192, dan 6 perusahaan berada dibawah rata-rata yaitu AISA sebesar Rp. 4.369.931, CEKA sebesar Rp. 632.304, MAYOR sebesar Rp. 6.481.769, ROTI sebesar Rp. 1.393.836, STTP sebesar Rp. 940.459, dan ULTJ sebesar Rp. 783.820.

Namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 3 tahun yang berada diatas yaitu tahun 2014 sebesar Rp. 8.506.668, tahun 2015 sebesar Rp. 9.267.868, tahun 2017 sebesar Rp. 8.690.526. Dan 2 tahun berada di bawah

rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar Rp. 7.421.622 dan tahun 2016 sebesar Rp. 8.026.890. Dapat disimpulkan dari rata-rata tahun bahwa hutang meningkat karena perusahaan melakukan pinjaman bank yang kemungkinan ditujukan untuk peningkatan investasi agar jumlah produksi semakin meningkat sehingga laba juga meningkat.

Profitabilitas juga sangat berkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga hal ini akan berkaitan dengan aktifitas perusahaan. Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Rasio aktivitas yang diambil untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya adalah perputaran piutang (*Receivable Turnover*). Apabila jumlah perputaran piutang dalam suatu perusahaan semakin besar maka menunjukkan keadaan yang semakin baik, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba juga menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Perputaran piutang dapat dihitung dengan membandingkan penjualan dengan piutang.

Berikut adalah hasil data piutang yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2014 sebagai berikut:

Tabel I. 6
Data Piutang Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	1.015.107	1.357.853	1.991.692	3.334.251	2.714.999	2.082.780
2	CEKA	284.132	315.239	261.170	282.398	289.934	286.575
3	ICBP	2.549.415	2.902.202	3.363.697	3.893.925	4.126.439	3.367.136
4	INDF	5.267.014	4.358.424	5.116.610	5.204.517	6.852.885	5.359.890
5	MAYOR	2.813.146	3.080.841	3.379.245	4.388.400	6.102.728	3.952.872
6	ROTI	183.090	213.406	250.545	283.954	337.948	220.832
7	STTP	235.749	281.859	315.428	371.017	388.837	318.578
8	ULTJ	381.953	407.450	448.129	504.381	538.024	455.987
Rata-rata		1.591.201	1.614.659	1.890.815	2.282.855	2.668.974	2.009.701

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat dari tabel I.6 diatas bahwa rata-rata piutang sebesar Rp.2.009.701. Jika dilihat dari 8 perusahaan terdapat 4 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu AISA sebesar Rp. 2.082.780, ICBP sebesar Rp. 3.367.136, INDF sebesar Rp. 5.359.890, MAYOR sebesar Rp. 3.952.872, dan 4 perusahaan dibawah rata-rata yaitu CEKA sebesar Rp. 286.575, ROTI sebesar Rp. 220.832, STTP sebesar Rp.318.578, dan ULTJ sebesar Rp. 455.987.

Namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 2 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2016 sebesar 2.282.855, tahun 2017 sebesar Rp. 2.668.974, dan 4 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar Rp. 1.591.201, tahun 2014 sebesar Rp. 1.614.659, dan tahun 2015 sebesar Rp. 1.890.815. Dengan begitu dapat disimpulkan dari rata-rata tahun bahwa piutang mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan banyaknya piutang yang tak tertagih.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadinya penurunan laba bersih pada tahun 2017 tetapi total aktiva pada tahun yang sama mengalami peningkatan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadinya penurunan total aktiva pada tahun 2016 tetapi laba bersih pada tahun yang sama mengalami peningkatan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terjadinya peningkatan piutang yang diiringi dengan peningkatan penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Terjadinya peningkatan rata-rata kas yang diikuti dengan peningkatan hutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dan memfokuskan pembahasan pada penelitian ini maka masalah yang menjadi topik penelitian ini dibatasi hanya pada perputaran kas, perputaran piutang dan *Return On Asset* (ROA) pada laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data pengamatan tahun 2013-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Apakah Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai bahan pengambilan keputusan dengan pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang pada *Return On Asset* (ROA) bagi perusahaan Bursa Efek Indonesia dan pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. *Return On Asset*

a. Pengertian *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat karena dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuangan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Asset* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal. 89) mengemukakan bahwa:

“*Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dengan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Sedangkan menurut Sartono (2010, hal. 123) berpendapat bahwa “*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan”. Semakin besar *Return On Asset*

(ROA) suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya.

Menurut Kasmir (2015, hal. 211) menyatakan bahwa “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktifitas manajemen”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam mengukur aktifitas perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan yang dinyatakan dalam presentase.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan baik. Tujuan dan manfaat dari *Return On Asset* (ROA) tidak hanya bagi pemilik usaha dan pihak manajemen saja tapi juga untuk para investor dan pemegang saham.

Menurut Kasmir (2015, hal. 197) tujuan profitabilitas *Return On Asset* (ROA) adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;

- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Dan tujuan lainnya.

Manfaat profitabilitas *Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2015, hal. 198) secara umum adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya.

Sedangkan menurut Hery (2016, hal. 192) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi lab tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiahdana yang tertanam dalam total asset;
- 5) Untuk mengukur margin laba kotor atas laba bersih;
- 6) Untuk menguykur margin laba operasional atas penjualan bersih;
- 7) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih

Dari beberapa tujuan dan manfaat profitabilitas *Return On Asset* di atas dapat disimpulkan, adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menilai laba perusahaan;
- 2) Untuk mengukur efisiensi perusahaan;
- 3) Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam pengembalian modal.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai profitabilitas adalah sebagai berikut:

Menurut Munawir (2014, hal. 89) besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi);
- 2) *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut Riyanto (2010, hal. 37) menyatakan adapun factor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Asset* (ROA) yaitu sebagai berikut:

- 1) *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *profit margin* adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
- 2) Tingkat perputaran aktiva usaha yaitu kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu.

Jadi dapat disimpulkan dari kedua pendapat diatas salah satu factor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Asset* adalah *profit margin*. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam satu periode tertentu.

d. Pengukuran *Return On Asset*

Menurut Rahayu dan Joni (2014) “Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba”.

Menurut Murhadi (2013, hal. 64) *Return On Asset* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal. 202) untuk mencari *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Perputaran Kas

a. Pengertian Perputaran Kas

1) Pengertian kas

Kas merupakan aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, artinya dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Pada setiap transaksi usaha kas secara langsung atau tidak langsung terlibat di dalam perusahaan. Dengan adanya kas maka kegiatan operasional perusahaan bisa berlangsung dengan lancar mulai dari yang terkecil hingga kegiatan investasi dalam suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 40) menyatakan bahwa “Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan setiap saat”. Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan.

Menurut Munawir (2014, hal. 158) “kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Sedangkan menurut Rudianto (2012, hal. 188) “kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan setiap saat diinginkan”.

Selain itu menurut Hani (2014, hal. 42) “kas adalah aktiva yang paling likuid yang mencakup mata uang, deposito, cek”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa kas adalah aktiva yang paling likuid yang digunakan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek maupun untuk proses produksi yang dilakukan perusahaan baik berupa uang maupun deposito.

2) Pengertian perputaran kas

Perputaran kas (*Cash Turnover*) menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode tertentu. Dengan kata lain, perputaran kas dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran kas, maka perusahaan tersebut semakin baik. Hal ini menunjukkan kas perusahaan dapat terus berputar

dan digunakan untuk kegiatan-kegiatan operasional, seperti pembelian bahan baku, biaya kirim yang dapat meningkatkan penjualan.

Menurut Riyanto (2010, hal. 95) berpendapat bahwa “Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”.

Sedangkan menurut Harmono (2011, hal. 109) mendefinisikan bahwa “perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa perputaran kas adalah suatu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin efisien tingkat penggunaan kasnya, sebaliknya jika semakin rendah tingkat perputaran kas maka semakin tidak efisien.

b. Tujuan dan manfaat Perputaran Kas

Kas menjadi begitu penting karena perorangan, perusahaan bahkan pemerintah harus mempertahankan operasi likuiditas yang memadai untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar aktivitas yang bersangkutan dapat terus berjalan.

Menurut Diana dan Lilis (2017, hal. 47) arus kas memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan asset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan yang mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas untuk beradaptasi dengan keadaan dan peluang yang berubah;

- 2) Menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas di masa yang akan datang (*future cash flows*) dari berbagai entitas;
- 3) Informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas di masa yang akan datang yang telah dibuat sebelumnya dan untuk menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga;
- 4) Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas;
- 5) Sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas di masa yang akan datang.

Selain itu James O Gill dalam Kasmir (2015, hal. 140) juga berpendapat bahwa “Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan untuk membiayai penjualan”.

Dapat disimpulkan bahwa perputaran kas adalah suatu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat likuiditas, dimana perputaran kas yang baik akan mampu mengoptimalkan mekanisme pengumpulan kas sehingga dapat mencakup modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membiayai perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran Kas

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Riyanto (2010, hal. 346) bahwa perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

- 1) Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas
Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan.
- 2) Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap
Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan.
- 3) Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang
Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan.
- 4) Bertambahnya modal
Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru dan hasil penjualan saham baru.
- 5) Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan
Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutupi kerugian.

d. Pengukuran Perputaran Kas

Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai perputaran kasnya. Semakin tinggi perputaran kasnya akan semakin baik kondisi perusahaan. Sebaiknya jika perputaran kas perusahaan sering mengalami penyimpangan maka perusahaan harus berusaha untuk menjaga persediaan kas minimal.

Menurut Kuswadi (2008, hal. 135) perputaran kas yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata kas”

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas}}$$

Menurut Kasmir (2015, hal. 141) tingkat perputaran kas diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

3. Perputaran Piutang

a. Pengertian Perputaran Piutang

1) Pengertian Piutang

Penjualan kredit merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk mempertahankan konsumen yang sudah ada dan untuk mencari konsumen baru. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan dan barulah kemudian pada hari jatuh temponya terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

Menurut Rudianto (2012, hal. 210) “piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu”.

Sedangkan Munawir (2014, hal. 15) berpendapat bahwa “piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditoe atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagang secara kredit”.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa piutang adalah tagihan perusahaan berupa uang, barang, atau pun jasa terhadap pihak ke tiga. Dengan penagihan yang dilakukan maka dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

2) Pengertian Perputaran Piutang

Salah satu cara untuk menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan adalah melihat perputaran piutang.

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali jumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit berputar dalam satu periode.

Menurut Rahayu dan Joni (2014) “Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas”.

Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal. 176) “perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang di tanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Selain itu Munawir (2014, hal. 75) berpendapat bahwa “perputaran piutang adalah posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut, yaitu dengan membagi total penjualan dengan piutang”.

Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa perputaran piutang adalah rasio pengukuran yang digunakan perusahaan untuk mengetahui berapa kali perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada satu periode tertentu.

b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang

Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan penjualan, maka pada umumnya perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Penjualan kredit dapat merangsang pembeli maupun pelanggan agar membeli dalam jumlah besar. Disaat terjadinya piutang maka terjadi aliran kas masuk pada perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 293) terdapat beberapa tujuan perusahaan dagang memberikan kredit antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan penjualan;
Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omzet penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan

adanya kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

- 2) Meningkatkan laba;
Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun, dalam praktiknya apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula.
- 3) Menjaga loyalitas pelanggan.
Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain.

Sedangkan manfaatnya menurut Kasmir (2015, hal. 174) adalah sebagai

berikut:

- 1) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan periode tertentu mampu atau tidak untuk mencapai target yang telah ditentukan dengan piutang yang ada.

c. Faktor yang mempengaruhi Perputaran Piutang

Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa factor. Factor-faktor tersebut diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Riyanto (2010, hal. 85-87) sebagai berikut:

- 1) Volume penjualan kredit;
Semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan, memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang.

- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit;
Syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitasnya.
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit;
Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya.
- 4) Kebijakan dalam pengumpulan piutang;
Perusahaan dapat menjalankan kebijakan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitasnya pengumpulan piutang tersebut.
- 5) Kebiasaan membayar dari para pelanggan.
Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar menggunakan *cash discount* dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut.

Selain itu Munawir (2014, hal. 75) berpendapat penurunan ratio penjualan dengan piutang dapat disebabkan oleh factor sebagai berikut:

- 1) Turunnya penjualan dan naiknya piutang;
- 2) Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar.
- 3) Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar;
- 4) Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap;
- 5) Naiknya penjualan sedangkan piutang tidak berubah.

Maka dapat disimpulkan dari beberapa ahli diatas bahwa factor-faktor yang dapat mempengaruhi perputaran piutang adalah jumlah volume penjualan yang baik akan membuat perputaran piutang yang baik.

d. Pengukuran Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutang, dimana tingkat perputaran piutang merupakan

periode terikatnya modal kerja dengan piutang. Pengukuran perputaran piutang adalah dengan cara membandingkan antara penjualan dengan piutang.

Menurut Hantono (2018, hal. 13) rumusan untuk mencari perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Sedangkan menurut Murhadi (2013, hal. 58) rasio ini diperoleh dengan cara:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang diteliti. Kerangka ini didapat dari konsep ilmu atau teori yang dipakai untuk landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang telah diteliti.

Menurut Juliandi (2015, hal. 109) “Kerangka konseptual merupakan penjelasan ilmiah mengenai preposisi antar konsep/antar konstruktor atau pertautan/hubungan antar variabel penelitian.

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset*

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Tingkat keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari tingkat laba, karena tujuan perusahaan umumnya memperoleh laba semaksimal mungkin. Hasil dari tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan.

Hal ini sesuai dengan teori Riyanto (2010, hal. 95) yang menyatakan bahwa “Semakin tinggi perputaran kas maka semakin baik karena berarti ini semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya”.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suminar (2015), Utami dan Made (2015) yang menyimpulkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*

Piutang merupakan elemen aktiva lancar yang timbul karena adanya penjualan kredit. Timbulnya piutang diharapkan bisa menjadi solusi akan permasalahan yang timbul karena pihak manajemen kesulitan untuk memaksakan penjualan tunai, sehingga piutang bisa menjadi alternative agar persediaan bisa berputar menjadi kas.

Menurut pendapat Kasmir (2015, hal. 176) menyatakan bahwa: “Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang”.

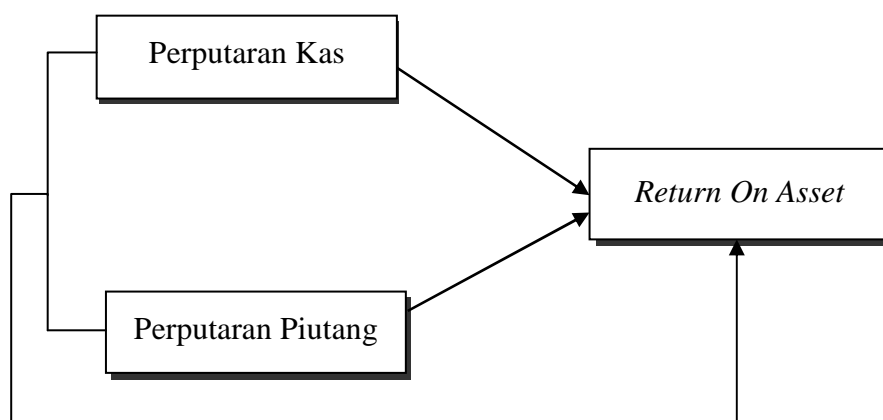
Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2018) dan Pratiwi (2018) yang menyimpulkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*

Dengan demikian, lancarnya perputaran kas dan perputaran piutang dalam suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* sebab pengembalian aktiva akan semakin tinggi pula.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sufiana dan Purnawati (2013), dan Rahayu dan Joni (2014) yang menyimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar II. 1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016, hal. 64) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat”. Sedangkan menurut Juliandi (2015, hal.111) “Hipotesis relevan dengan rumusan masalah, yakni jawaban

sementara terhadap hal-hal yang dipertanyakan pada rumusan masalah”. Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *asosiatif*. Menurut Rochaety, dkk. (2012, hal. 148) penelitian *asosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standar, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional

Dalam menentukan definisi operasional pada masing-masing variable dalam penelitian ini adalah untuk menentukan ukuran yang dijadikan dasar, dimana alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (variabel Y)

Adapun variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variable independen (X). Variabel dependen dari penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba dan keuntungan.

Menurut Murhadi (2013, hal. 64) rumus pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (variabel X)

Adapun variabel independen adalah variabel yang menyebabkan terjadinya atau terpengaruhnya variable dependen. Ada dua variable independen yang digunakan untuk mengukur pengaruh variable dependen adalah sebagai berikut:

a) Perputaran Kas (X1)

Perputaran kas merupakan variabel yang bertujuan melihat seberapa besar proporsi modal perusahaan yang berasal dari pendapatan atau pinjaman dengan ekuitas. Perhitungan yang dilakukan menurut Kasmir (2015, hal. 141) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

b) Perputaran Piutang (X2)

Perputaran piutang merupakan variabel yang bertujuan untuk melihat seberapa besar proporsi modal perusahaan yang dibelanjai oleh utang perusahaan. Menurut Kasmir (2015, hal. 176) rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bersifat empiris, dimana dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada November 2018 sampai dengan Maret 2019 dengan perincian waktu kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun																				
		Nov-18				Dec-18				Jan-19				Feb-19				Mar-19				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Prariset	■	■																			
2	Penyusunan Proposal dan Bimbingan Proposal			■	■	■	■															
3	Seminar Proposal							■	■													
4	Pengumpulan Data									■	■											
5	Pengolahan Data dan Analisis Data											■	■									
6	Penyusunan Skripsi dan Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■			
7	Sidang Skripsi																				■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016, hal. 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 18 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hal. 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun metode

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Juliandi (2015, hal. 58) “*purposive sampling* adalah tehnik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah”.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama periode 2013-2017.
- c) Data yang dimiliki perusahaan selama periode 2013-2017 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diambil 8 sampel penelitian dari 18 perusahaan makanan dan minuman yang menjadi populasi, sedangkan sampel data sebanyak 40 data. Berikut perusahaan yang dijadikan sampel:

Tabel III. 2
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MAYOR	PT Mayora Indah Tbk
6	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	STTP	PT Siantar Top Tbk
8	ULTJ	PT Ultra Jayamilk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas perputaran kas dan perputaran piutang tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat *Return On Asset*, baik secara parsial maupun simultan. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Langkah-langkah untuk menganalisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

a. Uji Normalitas

Setelah data diuji dengan reliabilitas dan validitas, maka data tersebut diuji normalitasnya, yaitu untuk menentukan alat statistic yang digunakan, jika data yang diperoleh terdistribusi normal dan variansinya sama, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan alat statistic parametrik, jika data yang diperoleh tidak terdistribusi normal dan atau variansinya tidak sama, maka pengujian

hipotesisnya dilakukan dengan alat statistic non parametik. Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat grafik penyebaran data dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Deteksi adanya multikolinieritas dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Jika $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas
- 3) Jika $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Jika $Tolerance < 0.1$, maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas, jika varians berbeda maka disebut heterokedastisitas. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*. Menurut Ghozali (2005) adapun dasar analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data time series (runtut waktu) bukan untuk data *cross section* (misalnya angket). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W), kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negative.
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative.
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Rochaety, dkk. (2007, hal. 138) regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka model analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2015, hal. 267) dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset* (ROA)

α = Nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$

β_1, β_2 = Angka arah Koefisien regresi

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Piutang

ε = Standart Error

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji-t (parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y).

Menurut Sugiyono (2016, hal. 184) rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

Bentuk pengujian:

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian:

- 1) H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 2) H_a ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh signifikan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA).

b. Uji F (simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji F. Menurut Sugiyono (2016, hal. 192) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- F_h = Nilai F hitung
 R = Koefisien korelasi ganda
 K = Jumlah variabel independen
 n = jumlah sampel

Bentuk Pengujian:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y.

- 2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Keterangan:

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA).

F_{tabel} = Nilai F dalam F_{tabel} berdasarkan n

Kriteria Pengujian:

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independent dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar dengan rumus determinasi sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data ini terbagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian, yaitu tahun 2013-2017. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

a. *Return On Asset*

Dalam penelitian ini *Return On Asset* dijadikan sebagai variabel terikat (Y). *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional dari sejumlah aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. *Return On Asset* (ROA) dapat diperoleh dengan cara membandingkan data keuangan laba bersih dengan total aktiva.

Berikut ini table *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel IV. 1
Data Return On Asset Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017

No	Emiten	Tahun					Rata-rata %
		2013 %	2014 %	2015 %	2016 %	2017 %	
1	AISA	6,90	5,13	4,12	7,77	(9,71)	2,84
2	CEKA	6,08	3,19	7,17	17,51	7,71	8,33
3	ICBP	10,51	10,16	11,01	12,56	11,21	11,09
4	INDF	4,40	6,08	4,04	6,41	5,85	5,36
5	MAYOR	10,44	3,98	11,02	10,75	10,93	9,42
6	ROTI	8,67	8,80	10,00	9,58	2,97	8,00
7	STTP	16,76	15,47	21,21	7,45	9,22	14,02
8	ULTJ	11,56	9,71	14,78	16,74	13,72	13,30
	Rata-rata	9,42	7,82	10,42	11,10	6,49	9,05

Sumber: hasil penelitian, 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat dari table IV. 1 diatas bahwa rata-rata *Return On Asset* sebesar 9,05%. Jika dilihat dari 8 perusahaan terdapat 3 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu ICBP sebesar 11,09%, STTP sebesar 14,02%, ULTJ sebesar 13,30%, dan 5 perusahaan berada dibawah rata-rata yaitu AISA sebesar 2,84%, CEKA sebesar 8,33%, INDF sebesar 5,36%, MAYOR sebesar 9,42%, dan ROTI sebesar 8,00%.

Namun juka dilihat dari rata-rata tahun terdapat 3 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 9,42%, tahun 2015 sebesar 10,42%, tahun 2016 sebesar 11,10%, dan 2 perusahaan berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 7,82%, dan tahun 2017 sebesar 6,49%. Dapat disimpulkan dari rata-rata tahun bahwa *Return On Asset* mengalami fluktuasi yang cenderung kearah menurun, hal ini dikarenakan adanya fluktuasi pada laba bersih dan total aktiva perusahaan.

Berikut data yang berkaitan dengan variabel penelitian:

1). Laba Bersih

Lab a bersih adalah pendapatan akhir setelah dikurangi seluruh beban bunga dan pajak pada satu periode tertentu yang ditampilkan dalam bentuk laporan laba rugi.

Berikut ini data laba bersih yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Data Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	346.728	378.142	373.750	719.228	(846.809)	194.199
2	CEKA	65.069	41.001	106.549	249.697	107.421	113.947
3	ICBP	2.235.040	2.531.681	2.923.148	3.631.301	3.543.173	2.972.869
4	INDF	3.416.635	5.229.489	3.709.501	5.266.906	5.145.063	4.553.519
5	MAYOR	1.013.558	409.619	1.250.233	1.388.676	1.630.954	1.138.608
6	ROTI	158.015	188.648	270.539	279.777	135.364	206.469
7	STTP	114.674	123.636	185.705	174.177	216.024	162.843
8	ULTJ	325.127	283.361	523.100	709.826	711.681	510.619
Rata-rata		959.356	1.148.197	1.167.810	1.552.449	1.330.359	1.231.634

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel IV. 2 diatas rata-rata jumlah laba bersih sebesar Rp. 1.231.634. Jika dilihat dari 8 perusahaan ada 2 perusahaan di atas rata-rata laba bersih yaitu ICBP sebesar Rp. 2.972.869, INDF sebesar Rp. 4.553.519, dan 6 perusahaan dibawah rata-rata yaitu AISA sebesar Rp. 194.199, CEKA sebesar Rp. 113.947, MAYOR sebesar Rp. 1.138.608, ROTI sebesar Rp. 206.469, STTP sebesar Rp. 162.843, dan ULTJ sebesar Rp. 510.619.

Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun yang diatas rata-rata yaitu tahun 2016 sebesar Rp. 1.552.449, tahun 2017 sebesar Rp. 1.330.359, dan 3 tahun berada di bawah rata-rata laba bersih yaitu tahun 2013 sebesar Rp. 959.356, tahun 2014 sebesar Rp. 1.148.197, dan tahun 2015 sebesar Rp. 1.167.810.

2). Total Aktiva

Total aktiva adalah keseluruhan kekayaan yang dimiliki perusahaan baik yang bersifat tetap atau pun lancar pada satu periode tertentu.

Berikut ini data total aktiva yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Data Total Aktiva Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	5.025.824	7.371.846	9.060.980	9.254.539	8.724.734	7.887.585
2	CEKA	1.069.627	1.284.150	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1.331.641
3	ICBP	21.267.470	24.910.211	26.560.624	28.901.948	31.619.514	26.651.953
4	INDF	77.611.416	86.077.251	91.831.526	82.174.515	87.939.488	85.126.839
5	MAYOR	9.710.223	10.297.997	11.342.716	12.922.422	14.915.850	11.837.842
6	ROTI	1.822.689	2.142.894	2.706.324	2.919.641	4.559.574	2.830.224
7	STTP	684.264	799.430	875.469	2.337.207	2.342.432	1.407.760
8	ULTJ	2.811.621	2.917.084	3.539.996	4.239.200	5.186.940	3.738.968
Rata-rata		15.000.392	16.975.108	18.425.433	18.021.930	19.585.146	17.601.602

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat dari tabel IV. 3 diatas bahwa rata-rata total aktiva sebesar Rp. 17.601.602. Jika dilihat dari 8 perusahaan terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu ICBP sebesar Rp. 26.651.953, INDF sebesar Rp. 85.126.839, dan ada 6 perusahaan dibawah rata-rata yaitu AISA sebesar Rp. 7.887.585, CEKA sebesar Rp. 1.331.641, MAYOR sebesar Rp. 11.837.842, ROTI sebesar Rp. 2.830.224, STTP sebesar Rp. 1.407.760, dan ULTJ sebesar Rp. 3.738.968.

Namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 3 tahun yang diatas rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar Rp. 18.425.433, tahun 2016 sebesar Rp. 18.021.930, tahun 2017 sebesar Rp. 19.585.146, dan 2 tahun dibawah rata-rata

yaitu tahun 2013 sebesar Rp. 15.000.392, dan tahun 2014 sebesar Rp. 16.975.108.

b. Perputaran Kas

Dalam penelitian ini variabel bebas (X1) yang digunakan ialah perputaran kas. Perputaran kas merupakan rasio yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas suatu perusahaan maka semakin baik. Perputaran kas dapat diperoleh melalui perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas.

Berikut ini tabel perputaran kas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Data Perputaran Kas Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	19,37	6,71	6,66	14,80	20,61	13,63
2	CEKA	112,12	129,15	180,92	261,30	254,24	187,55
3	ICBP	4,67	4,76	4,30	4,33	4,15	4,44
4	INDF	4,16	4,60	4,74	5,06	5,19	4,75
5	MAYOR	7,51	11,01	12,37	11,38	11,12	10,68
6	ROTI	21,66	14,26	6,42	4,48	1,99	9,76
7	STTP	181,88	222,61	268,07	152,09	59,66	176,86
8	ULTJ	6,03	7,12	6,57	3,95	2,68	5,27
	Rata-rata	44,68	50,03	61,26	57,17	44,95	51,62

Sumber: hasil penelitian, 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat dari tabel IV. 4 diatas bahwa rata-rata perputaran kas sebesar 51,62. Jika dilihat dari 8 perusahaan terdapat 2 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu CEKA sebesar 187,55, STTP sebesar 176,86, dan 6 perusahaan berada dibawah rata-rata yaitu AISA sebesar 13,63, ICBP sebesar 4,44, INDF sebesar 4,75, MAYOR sebesar 10,68, ROTI sebesar 9,76, dan ULTJ sebesar 5,27.

Namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 2 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 61,26, tahun 2016 sebesar 57,17, dan 3

tahun berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 44,68, tahun 2014 sebesar 50,03, dan tahun 2017 sebesar 44,95. Dilihat dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas mengalami fluktuasi kearah yang cenderung menurun. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan kas yang di iringi dengan peningkatan hutang, dimana hasil dari penjualan digunakan untuk membayar sebagian hutang.

Berikut data yang berkaitan dengan variabel penelitian:

1). Penjualan

Penjualan adalah laba bruto yang dihasilkan atas penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi beban bunga dan pajak dalam satu periode tertentu.

Berikut ini data penjualan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel IV. 5
Data Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	4.056.735	5.139.974	6.010.895	6.545.880	4.920.632	5.334.823
2	CEKA	2.531.881	3.701.869	3.485.734	4.115.542	4.257.738	3.618.553
3	ICBP	25.094.681	30.022.463	31.741.094	34.466.069	35.606.593	31.386.180
4	INDF	55.623.657	63.594.452	64.061.947	66.659.484	70.186.618	64.025.232
5	MAYOR	12.017.837	14.169.088	14.818.731	18.349.960	20.816.674	16.034.458
6	ROTI	1.505.520	1.880.263	2.174.502	2.521.921	2.491.100	2.114.661
7	STTP	1.694.935	2.170.464	2.544.278	2.629.107	2.825.409	2.372.839
8	ULTJ	3.460.231	3.916.789	4.393.933	4.685.988	4.879.559	4.267.300
Rata-rata		13.248.185	15.574.420	16.153.889	17.496.744	18.248.040	16.144.256

Sumber: Bursa Efek Indoonesia (2019)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat dari tabel IV. 5 diatas bahwa rata-rata penjualan sebesar Rp. 16.144.256. Jika dilihat dari 8 perusahaan terdapat 2 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu ICBP

sebesar Rp. 31.386.180, INDF sebesar Rp. 64.025.232, dan terdapat 6 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu AISA sebesar Rp. 5.334.823, CEKA sebesar Rp. 3.618.553, MAYOR sebesar Rp.16.034.458, ROTI sebesar Rp. 2.114.661, STTP sebesar Rp.2.372.839, dan ULTJ sebesar Rp.4.267.300.

Namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 3 tahun diatas rata-rata penjualan yaitu tahun 2015 sebesar Rp. 16.153.889, tahun 2016 sebesar Rp. 17.496.744, tahun 2017 sebesar Rp. 18.248.040, dan 2 tahun berada dibawah rata-rata penjualan yaitu tahun 2013 sebesar Rp. 13.248.185 dan tahun 2014 sebesar Rp. 15.574.420.

2). Rata-rata Kas

Rata-rata kas adalah nilai yang diperoleh melalui penambahan antara kas awal tahun dan kas akhir tahun lalu dibagi dua pada satu periode tertentu.

Berikut ini data rata-rata kas yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Data Rata-rata Kas Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	209.383	766.572	902.534	442.220	238.770	511.896
2	CEKA	22.581	28.663	19.267	15.750	16.747	20.602
3	ICBP	5.370.232	6.302.245	7.384.639	7.957.728	8.584.335	7.119.836
4	INDF	13.369.598	13.838.258	13.501.238	13.162.139	13.526.117	13.479.470
5	MAYOR	1.600.031	1.286.708	1.197.499	1.612.602	1.872.494	1.513.867
6	ROTI	69.507	131.863	338.911	563.113	1.253.030	471.285
7	STTP	9.319	9.750	9.491	17.287	47.357	18.641
8	ULTJ	573.757	550.455	669.204	1.185.248	1.820.886	959.910
	Rata-rata	2.653.051	2.864.314	3.002.848	3.119.511	3.419.967	3.011.938

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat dari tabel IV. 6 diatas bahwa rata-rata dari rata-rata kas sebesar Rp. 3.011.938. Jika dilihat dari 8 perusahaan terdapat 2 perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu ICBP sebesar Rp. 7.119.836, INDF sebesar Rp. 13.479.470, dan 6 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu AISA sebesarRp. 468.917, CEKA sebesar Rp. 20.602, MAYOR sebesar Rp. 1.513.867, ROTI sebesar Rp. 471.285, STTP sebesar Rp. 18.641, dan ULTJ sebesarRp. 959.910.

Namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 2 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2016 sebesar Rp. 3.119.511, tahun 2017 sebesar Rp. 3.414.938, dan 3 tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar Rp. 2.653.051, tahun 2014 sebesar Rp. 2.864.314, dan tahun 2015 sebesar Rp. 3.002.848.

c. Perputaran Piutang

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini ialah perputaran piutang. Dimana semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin baik. Perputaran piutang dapat diperoleh melalui perbandingan antara penjualan dengan piutang.

Berikut ini tabel perputaran piutang pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel IV. 7
Data Perputaran Piutang Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	4,00	3,79	3,02	1,96	1,81	2,92
2	CEKA	8,91	11,74	13,35	14,57	14,69	12,65
3	ICBP	9,84	10,34	9,44	8,85	8,63	9,42
4	INDF	10,56	14,59	12,52	12,81	10,24	12,14
5	MAYOR	4,27	4,60	4,39	4,18	3,41	4,17
6	ROTI	8,22	8,81	8,68	8,88	7,37	8,39
7	STTP	7,19	7,70	8,07	7,09	7,27	7,46
8	ULTJ	9,06	9,61	9,81	9,29	9,07	9,37
Rata-rata		7,76	8,90	8,66	8,45	7,81	8,32

Sumber: hasil penelitian, 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat dari tabel IV. 7 diatas bahwa rata-rata perputaran piutang sebesar 8,32. Jika dilihat dari 8 perusahaan terdapat 5 perusahaan berada diatas rata-rata yaitu CEKA sebesar 12,65, ICBP sebesar 9,42, INDF sebesar 12,14, ROTI sebesar 8,39, ULTI sebesar 9,37, dan 3 perusahaan berada dibawah rata-rata yaitu AISA sebesar 2,92, MAYOR sebesar 4,17, dan STTP sebesar 7,46.

Namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 3 tahun berada diatas rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 8,90, tahun 2015 sebesar 8,66, tahun 2016 sebesar 8,45, dan 2 tahun berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 7,76, dan tahun 2017 sebesar 7,81. Dapat disimpulkan bahwa perputaran kas mengalami fluktuasi, hal ini dapat disebabkan karena adanya peningkatan penjualan yang diiringi peningkatan piutang yang nilainya tidak signifikan.

Berikut data yang berkaitan dengan variabel penelitian:

1) Penjualan

Penjualan adalah laba bruto yang dihasilkan atas penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi beban bunga dan pajak dalam satu periode tertentu.

Berikut ini data penjualan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel IV. 8
Data Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	4.056.735	5.139.974	6.010.895	6.545.880	4.920.632	5.334.823
2	CEKA	2.531.881	3.701.869	3.485.734	4.115.542	4.257.738	3.618.553
3	ICBP	25.094.681	30.022.463	31.741.094	34.466.069	35.606.593	31.386.180
4	INDF	55.623.657	63.594.452	64.061.947	66.659.484	70.186.618	64.025.232
5	MAYOR	12.017.837	14.169.088	14.818.731	18.349.960	20.816.674	16.034.458
6	ROTI	1.505.520	1.880.263	2.174.502	2.521.921	2.491.100	2.114.661
7	STTP	1.694.935	2.170.464	2.544.278	2.629.107	2.825.409	2.372.839
8	ULTJ	3.460.231	3.916.789	4.393.933	4.685.988	4.879.559	4.267.300
Rata-rata		13.248.185	15.574.420	16.153.889	17.496.744	18.248.040	16.144.256

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat dari tabel IV. 8 diatas bahwa rata-rata penjualan sebesar Rp. 16.144.256. Jika dilihat dari 8 perusahaan terdapat 2 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu ICBP sebesar Rp. 31.386.180, INDF sebesar Rp. 64.025.232, dan terdapat 6 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu AISA sebesar Rp. 5.334.823, CEKA sebesar Rp. 3.618.553, MAYOR sebesar Rp.16.034.458, ROTI sebesar Rp. 2.114.661, STTP sebesar Rp.2.372.839, dan ULTJ sebesar Rp.4.267.300.

Namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 3 tahun diatas rata-rata penjualan yaitu tahun 2015 sebesar Rp. 16.153.889, tahun 2016 sebesar Rp. 17.496.744, tahun 2017 sebesar Rp. 18.248.040, dan 2 tahun berada dibawah rata-rata penjualan yaitu tahun 2013 sebesar Rp. 13.248.185 dan tahun 2014 sebesar Rp. 15.574.420.

2) Piutang

Piutang adalah nilai yang dapat ditagih perusahaan kepada konsumen yang melakukan pembelian secara kredit pada satu periode tertentu.

Berikut ini data piutang yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel IV. 9
Data Piutang Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	1.015.107	1.357.853	1.991.692	3.334.251	2.714.999	2.082.780
2	CEKA	284.132	315.239	261.170	282.398	289.934	286.575
3	ICBP	2.549.415	2.902.202	3.363.697	3.893.925	4.126.439	3.367.136
4	INDF	5.267.014	4.358.424	5.116.610	5.204.517	6.852.885	5.359.890
5	MAYOR	2.813.146	3.080.841	3.379.245	4.388.400	6.102.728	3.952.872
6	ROTI	183.090	213.406	250.545	283.954	337.948	220.832
7	STTP	235.749	281.859	315.428	371.017	388.837	318.578
8	ULTJ	381.953	407.450	448.129	504.381	538.024	455.987
Rata-rata		1.591.201	1.614.659	1.890.815	2.282.855	2.668.974	2.009.701

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat dari tabel IV. 9 diatas bahwa rata-rata piutang sebesar Rp.2.009.701. Jika dilihat dari 8 perusahaan terdapat 4 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu AISA sebesar Rp. 2.082.780, ICBP sebesar Rp. 3.367.136, INDF sebesar Rp. 5.359.890, MAYOR sebesar Rp. 3.952.872, dan 4 perusahaan dibawah rata-rata yaitu CEKA sebesar Rp. 286.575, ROTI sebesar Rp. 220.832, STTP sebesar Rp.318.578, dan ULTJ sebesar Rp. 455.987.

Namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 2 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2016 sebesar 2.282.855, tahun 2017 sebesar Rp. 2.668.974, dan 4 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar Rp. 1.591.201, tahun 2014 sebesar Rp. 1.614.659, dan tahun 2015 sebesar Rp. 1.890.815.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Adapun syarat yang dilakukan dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

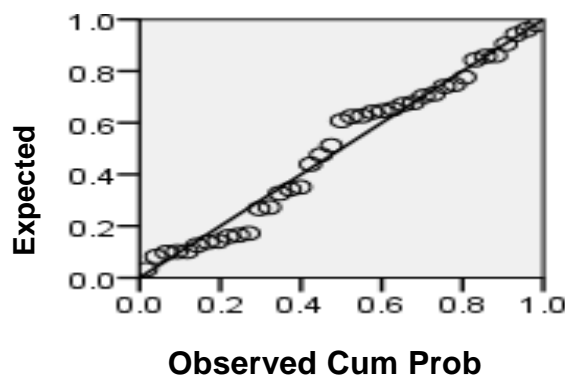
Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah uji asumsi klasik tersebut terpenuhi atau tidak:

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi secara normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut:

**Normal P-P Plot of Regression Standradized Residual
Dependent Variable : Return On Asset**



**Gambar IV. 1
Hasil Uji Normalitas P-P Plot of Regression**

Pada grafik *Normalitas P-P Plot of Regression* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam model regresi dalam penelitian ini cenderung normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Selain dengan menggunakan grafik *Normalitas P-P Plot of Regression* untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* yaitu dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan).

Kriteria uji *Kolmogorof Smirnov* yaitu sebagai berikut:

- *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> \alpha$ maka data berdistribusi normal. ($\alpha = 5\%$).
- *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< \alpha$ maka data berdistribusi tidak normal. ($\alpha = 5\%$)

Adapun data tabel hasil pengujian *Kolmogorof smirnov* adalah sebagai berikut:

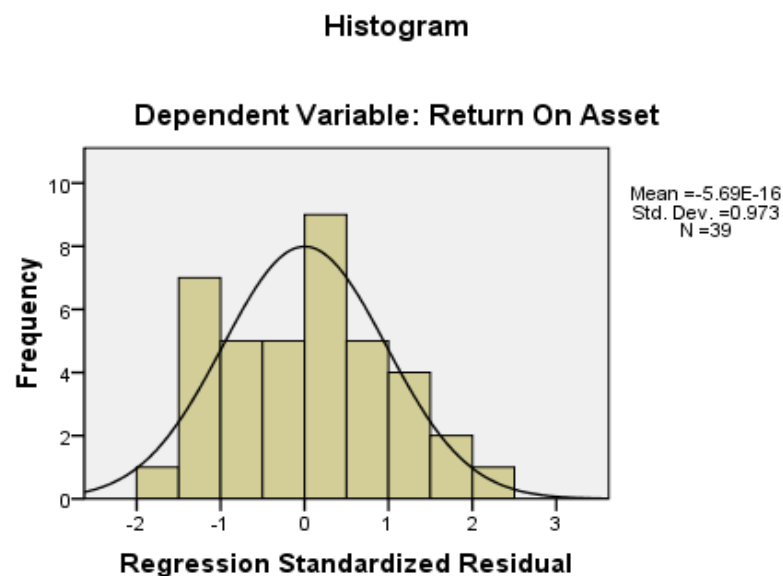
Tabel IV. 10
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorof Smirnov*
One –Sample *Kolmogorof Smirnov* Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.95174433
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.117
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.772
Asymp. Sig. (2-tailed)		.590

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*, maka dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 0,772 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,590. Dimana signifikansi sebesar $0,590 > 0,05$. Jika signifikansi nilai *Kolmogorof-Smirnov* lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data mempunyai distribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau lebih berdistribusi normal dan layak untuk diteliti.



Sumber: hasil olah data SPSS

Gambar IV. 2
Histogram Uji Normalitas

Grafik histogram adalah grafik batang yang berfungsi untuk menguji (secara grafik) apakah sebuah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Pada gambar

histogram diatas menunjukkan pola berdistribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi uji asumsi klasik.

2). Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Deteksi adanya multikolinieritas dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan criteria sebagai berikut:

- Jika $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- Jika $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas
- Jika $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- Jika $Tolerance < 0.1$, maka terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 11
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.535	1.814		5.257	.000		
Perputaran Kas	.021	.008	.413	2.559	.015	.900	1.111
Perputaran Piutang	-.131	.210	-.101	-.624	.537	.900	1.111

a. Dependent Variable: Return On Asset

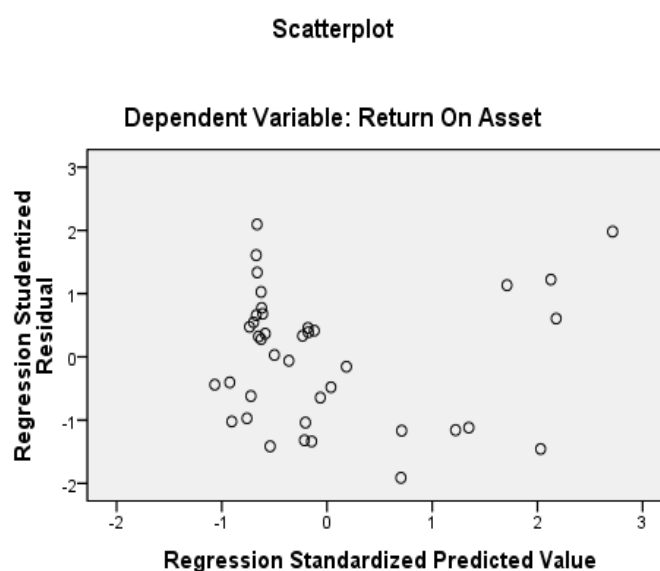
Sumber: hasil olah data SPSS

Dari tabel IV. 11 Uji Multikolinieritas dapat dilihat angka *tolerance* pada Perputaran Kas dan Perputaran Piutang adalah 0,900 dan VIF-nya 1,111. Karena nilai *tolerance* > 0.1 dan $VIF < 10$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel penelitian.

3). Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika variansi berbeda disebut heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber: hasil olah data SPSS

Gambar IV. 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari Gambar grafik *scatterplot* di atas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, tidak menunjukkan pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dengan demikian “Tidak terjadi heterokedastisitas” pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada period ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang bebas autokorelasi. Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal. 173) salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W) kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada korelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS *for Windows* 16.0.

Tabel IV. 12
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.393 ^a	.155	.108	4.06003	2.177

a. Predictors: (Constant), PerputaranPiutang, PerputaranKas

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (D-W) yaitu sebesar 2,177, nilai D-W yang berada di atas +2 dapat disimpulkan ada autokorelasi negatif pada model regresi.

5). Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari pengujian normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan pengujian autokorelasi

diperoleh kesimpulan bahwa model sudah dapat digunakan untuk melakukan pengujian analisis regresi linier berganda, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dipengaruhi variabel independen apabila variabel independen sebagai factor predictor. Berikut ini adalah rumus dari regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Return On Asset (ROA)

α = Nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$

β_1, β_2 = Angka arah Koefisien regresi

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Piutang

ε = Standart Error

Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal.

Tabel IV. 13
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.535	1.814		5.257	.000
PerputaranKas	.021	.008	.413	2.559	.015
PerputaranPiutang	-.131	.210	-.101	-.624	.537

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel IV. 13 diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,535 + 0,021X_1 - 0,131X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- 1) Nilai konstanta 9,535 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka nilai *Return On Asset* (Y) sebesar 9,535.
- 2) Nilai koefisien regresi Perputaran Kas (X1) adalah sebesar 0,021 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka nilai *Return On Asset* (ROA) akan meningkat sebesar 0,021.
- 3) Nilai koefisien regresi Perputaran Piutang (X2) adalah sebesar -0,131 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka nilai *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,131.

6). Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan didalam model regresi, yaitu:

a. Uji-t (parsial)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Setelah didapat nilai t hitung lalu dibandingkan dengan nilai t tabel, dengan ketentuan angka profiyabilitas yang baik untuk digunakan adalah harus lebih kecil dari 0,05. Rumus t hitung yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai t hitung
 r = Koefisien korelasi
 n = Banyaknya sample

Bentuk pengujian:

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian:

- 1) H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.
- 2) H_a ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh signifikan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Untuk penyederhanaan uji t tersebut peneliti menggunakan pengolahan data SPSS versi 16.0, maka diperoleh hasil uji t hitung sebagai berikut:

Tabel IV. 14
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.535	1.814		5.257	.000
Perputaran Kas	.021	.008	.413	2.559	.015
Perputaran Piutang	-.131	.210	-.101	-.624	.537

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: hasil olah data SPSS

Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah (0,025). nilai t untuk $n = 39 - 2 = 37$ adalah 2,026.

a) Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Kas (X1) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (Y), dari pengolahan data SPSS *for Windows* versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

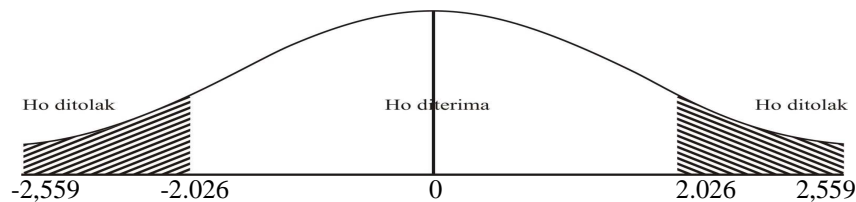
$$t_{\text{hitung}} = 2,559$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,026$$

Kriteria pengambilan keputusan:

$$H_0 \text{ diterima jika: } -2,026 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,026$$

$$H_a \text{ ditolak jika: } t_{\text{hitung}} \geq 2,206 \text{ atau } -t_{\text{hitung}} \leq -2,026.$$



Gambar IV. 4
Kurva Pengujian Hipotesis 1 (uji t)

Berdasarkan hasil pengujian Perputaran Kas memiliki nilai signifikan sebesar 0,015 ($0,015 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} 2,559 > t_{tabel} 2,206$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).

b) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang (X_2) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (Y), dari pengolahan SPSS for Windows versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

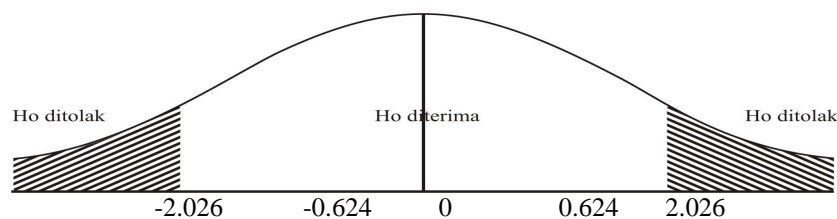
$$t_{hitung} = -0,624$$

$$t_{tabel} = 2,206$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-2,026 \leq t_{hitung} \leq 2,026$

H_a ditolak jika: $t_{hitung} \geq 2,206$ atau $-t_{hitung} \leq -2,026$.



Gambar IV. 5
Kurva Pengujian Hipotesis 2 (uji t)

Berdasarkan hasil pengujian Perputaran Piutang memiliki nilai signifikan sebesar 0,537 ($0,537 > 0,05$), dan nilai $t_{hitung} -0,624 < t_{tabel} 2,026$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang (X2) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Y).

b. Uji-F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel.

Tabel IV. 15
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.557	2	54.279	3.293	.049 ^a
	Residual	593.419	36	16.484		
	Total	701.976	38			

a. Predictors: (Constant), PerputaranPiutang, PerputaranKas

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: hasil olah data SPSS

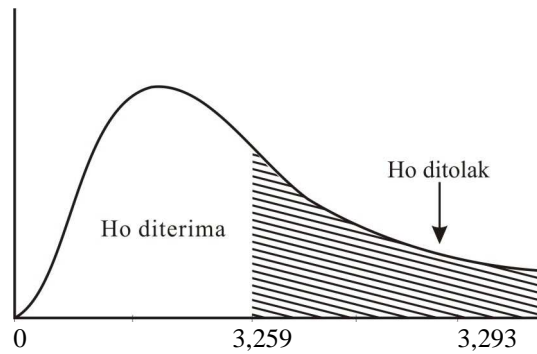
$$F_{hitung} = 3,293$$

$$F_{tabel} = n-k-1 = 39-2-1 = 36 \text{ adalah } 3,259$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $F_{hitung} 3,293 < F_{tabel} 3,259$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

H_a ditolak jika $F_{hitung} 3,293 \geq F_{tabel} 3,259$ atau $-F_{hitung} -3,293 \leq -F_{tabel} -3,259$



Gambar IV. 6
Kurva Pengujian Hipotesis 3 (uji f)

Berdasarkan dapat dilihat nilai $F_{hitung} 3,293 \geq F_{tabel} 3,259$ dengan nilai signifikan $0,049$ ($0,049 < 0,05$) maka H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).

7). Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

Tabel IV. 16
Hasil Uji R-Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.393 ^a	.155	.108	4.06003	2.177

a. Predictors: (Constant), PerputaranPiutang, PerputaranKas

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel IV. 10 menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,155. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) maka dapat diketahui melalui uji determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,155 \times 100\% \\ &= 15,5\% \end{aligned}$$

Data diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 15,5%, atau secara praktis dapat dikatakan bahwa pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 15,5% dan sisanya 84,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan sebelumnya. Maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang harus dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian uji t (uji parsial) diatas mengenai pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai signifikan sebesar 0,015 ($0,015 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} 2,559 > t_{tabel} 2,206$, artinya H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Kas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan kas secara efisien karena tingkat Perputaran Kas mampu meningkatkan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara signifikan karena kas yang dimiliki perusahaan dapat dikelola secara optimal pada setiap periode. Dan apabila kas dikelola secara optimal akan berdampak pada bertambahnya persediaan perusahaan sehingga meningkatnya jumlah produksi dan penjualan juga akan meningkat serta meminimalisasi biaya operasional dan mengakibatkan laba bersih meningkat dan *Return On Asset* (ROA) akan meningkat.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2010, hal. 95) yang menyatakan bahwa “Semakin tinggi perputaran kas maka semakin baik karena berarti ini semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya”. Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) dan Putri dan Lucy (2013) yang menyimpulkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen (2014) dan Surya (2017) yang menyimpulkan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dapat dikarenakan adanya kepentingan lain dalam penggunaan kas yaitu kas digunakan untuk menutupi piutang tak tertagih dan untuk membayar hutang kepada pihak ketiga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian uji t (uji parsial) diatas mengenai pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai signifikan sebesar 0,537 ($0,537 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} -0,624 < t_{tabel} 2,026$, artinya H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan lambat dalam melakukan penagihan piutang sehingga perputaran piutang pun menjadi rendah sehingga hanya sedikit kas yang terkumpul membuat *Return On Asset* (ROA) menjadi rendah. Menurut Rahayu dan Joni (2015) indikasi perputaran piutang menjadi kas dipengaruhi oleh syarat pembayaran piutang tersebut, jika syarat pembayaran lunak maka jumlah piutang akan semakin besar tetapi perputaran piutang akan semakin rendah dan akan berlaku sebaliknya jika syarat pembayaran ketat.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Kasmir (2015, hal. 176) menyatakan bahwa: “Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio

tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya (2017) dan Firman (2018) yang menyimpulkan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiasmoro (2017) dan Yuliani (2013) yang menyimpulkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Pitang terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan atau uji F, pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh nilai $F_{hitung} 3,293 \geq F_{tabel} 3,259$ dengan nilai signifikan $0,049 (0,049 < 0,05)$ maka H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiasmoro (2017) dan Firman (2018) yang menyatakan bahwa secara simultan Perputaran

Kas dan Perputaran Piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Secara umum perusahaan disarankan lebih memperhatikan lagi dalam mengelola Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara efektif dan efisien sehingga tercapai profitabilitas yang tinggi. Karena tingkat

Perputaran Kas dan Perputaran Piutang akan selalu mempengaruhi jumlah penjualan yang dihasilkan, pada saat perputaran mengalami peningkatan maka akan memberikan peningkatan pada profitabilitas.

2. Untuk peneliti berikutnya diharapkan untuk menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, karena masih terdapat banyak rasio keuangan lain yang mungkin berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) selain Perputaran Kas dan Perputaran Piutang. Selain itu peneliti berikutnya juga diharapkan dapat memperluas bahasan dengan factor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), agar penelitian menjadi semakin akurat sebaiknya objek penelitian juga ditambah dan periode diperpanjang sehingga hasil penelitian menjadi lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Kadek Agustia, I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiaatmaja. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *E-Jurnal Jurusan Manajemen*. 4(1).
- Diana, A., dan Lilis, S. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Firman, Dody. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset pada Perusahaan Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*. 2(1). 6-14.
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media.
- Hantono, (2018). *Konsep Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ke-Dua. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jufrizen. (2014). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomikawan*. 14(12). 131-138
- Juliandi, Azuar, Irfan, dan Saprinal Manurung. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep & Aplikasi*. Cetakan Ke-Dua. Medan: UMSU Press.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-Delapan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuswadi. (2008). *Memahami Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: Gramedia.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ke-Empat. Cetakan Ke-Tiga Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Evaluasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratiwi, Dini. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan

- Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 7(1).
- Putri, R., dan Lucy, S. M. (2013). Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2018-2012. *Jurnal Akuntansi Provesi*. 3(2). 142-152.
- Rahayu, E. A., dan Joni, S. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2(4). 1444-1455.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Ke-Empat. Yogyakarta: BPEE.
- Rochaety, Ety, Ratih Tresnati, dan Abdul Madjid Latief. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Cetakan Ke-Empat. Yogyakarta: BPEE
- Sufiana, N. dan Purnawati, N. K. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 2(1). 451-467.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan Ke-22. Bandung: Alfabeta.
- Suminar, M. T. (2015). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Journal Of Accounting*. 1(1). 1-19.
- Surya, Sarjito, Ruly Ruliana, dan Dedi Rossidi Soetama. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. 10(2). 313-332.
- Utami, M. S. dan Dewi, M. R. (2015). Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 5(6). 3476-3503.

- Widiasmoro, Rio. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas/ROA pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*. 15(3). 53-62.
- Wijaya, L. V., dan Lauw, T. T. (2017). Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*. 9(1). 74-82.
- Yuliani, R. (2013). Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2005-2012. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Program Studi.....
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU
Di

Medan.....H
M

Medan.



Dengan hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JULIANA
NPM : 1505160079
Konsentrasi : KEUANGAN
Kelas/Sem : R - MAM - MALAM / Sem - 7
Alamat : JL. ALFAH 2 No 1

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Irma Christiane disetujui Prodi : (.....)

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadinya Penurunan Laba Bersih pada tahun 2017 tetapi akurasi pada tahun 2018
2. Sama... rasio... Penurunan Total Aktiva pada tahun 2016 tetapi Laba bersih pada tahun 2017
3. Terjadinya peningkatan Piutang yg dimiliki dan peningkatan penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yg terdaftar di BEI
4. Terjadinya peningkatan rata-rata yg dimiliki dengan peningkatan hutang pada perusahaan makanan dan minuman yg terdaftar di BEI periode 2013-2017

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017

Medan... 20 November ... 2018

Dosen Pembimbing

(Irma Christiane)

Peneliti/Mahasiswa

(Juliana)

Disetujui Oleh :

Ketua / Sekretaris Prodi

(Sasman Sanjudin, A, S.E, M.Si)

Diagendakan Pada Tanggal : 10-12-2018

Nomor Agenda : 1071

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20.18

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap :

J	U	L	I	A	N	A													
---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

NPM :

1	5	0	5	1	6	0	0	7	9										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat/tgl Lahir :

M	E	D	A	N		1	4	0	7		1	9	9	5					
---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	--	---	---	---	---	--	--	--	--	--

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Mahasiswa :

J	L	.	A	L	F	A	L	A	H		2		N	O	1				
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	---	--	---	---	---	--	--	--	--

Tempat Penelitian :

B	U	R	S	A		E	F	E	K		I	N	D	O	N	E	S	I	A
---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Alamat Penelitian :

J	L	.	A	S	I	A		N	O		1	2	1							
M	E	D	A	N		A	R	E	A		K	O	T	A		M	E	D	A	N

memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian .

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

Wassalam
Pemohon


(Jasman Sariffudin. H. Samsi)


(Juliana)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : JULIANA
NPM : 1505160079
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan..14..12..2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 718/ TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 26 Nopember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : JULIANA
N P M : 1505160079
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**

Dosen Pembimbing : **IRMA CHRISTIANA,SE.,MM.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **03 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 25 Rabiul Awwal 1440 H
03 Desember 2019 M



Dekan 

ANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 7252/II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 18 Rabiul Awwal 1440 H
26 Nopember 2018 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi
BURSA EFEK INDONESIA
Jl.Asia No.182
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : JULIANA
Npm : 1505160079
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VII (Tujuh)
Judul : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN DAN ASSET PADA PERUSAHAAN MASYARAKAT DAN MUJAMAHIR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb


Dekan
H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Pertinggal




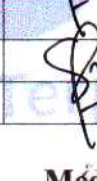
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROG. STUDI : JASMAN SARIFUDDIN H, S.E., M.Si
DOSEN PEMBIMBING : IRMA CHRISTIANA, SE., MM

NAMA : JULIANA
N.P.M : 1505160079
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PROPOSAL : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
10/12/18	<ul style="list-style-type: none"> Perhatikan sistematika penulisan Bab I, perbaiki UBT, batasan dan rumusan masalah Bab II, perhatikan penulisan kutipan, kerangka konsep 		
12/12/18	<ul style="list-style-type: none"> Bab II, kerangka konsep Bab III, perbaiki jadwal dan Teknik Analisis Data 		
13/12/18	<ul style="list-style-type: none"> Lengkapi abstrak, kata pengantar 		
14/12/18	Ace, lanjut semprio		

Medan, Desember 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Prog. Studi Manajemen

Pembimbing



(IRMA CHRISTIANA, SE., MM)



(JASMAN SARIFUDDIN H, SE., M.Si)

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Sabtu, 22 Desember 2018 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : JULIANA
N .P.M. : 1505160079
Tempat / Tgl.Lahir : Medan,14 Juli 1995
Alamat Rumah : AL Falah 2 No.1
JudulProposal :PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	Di Lbm, langsung pd fokus penelitian, jgn terlalu byk deon
Bab II	-
Bab III	-
Lainnya	daftar pustaka diperbaiki, semua kutipan sumbernya & mankka
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Sabtu, 22 Desember 2018

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

IRMA CHRISTINA, SE., MM.

Sekretaris

Dr. JURRIEN, SE., M.Si.
Pembanding


Dr. FAJAR PASARIBU, SE., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Sabtu, 22 Desember 2018** menerangkan bahwa:

Nama : JULIANA
N .P.M. : 1505160079
Tempat / Tgl.Lahir : Medan,14 Juli 1995
Alamat Rumah : AL Falah 2 No.1
JudulProposal :PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : **IRMA CHRISTIANA,SE.,MM.**

Medan, Sabtu, 22 Desember 2018

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN,SE.,M.Si.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN,SE.,M.Si.

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA,SE.,MM.

Pembanding

Dr. FAJAR PASARIBU,SE.,M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 182 /IL3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -

Medan, 05 Jumadil Awwal 1440 H
12 Januari 2019 M

Hal : MENYELESAIKAN RISET

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
BURSA EFEK INDONESIA
Di
tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **JULIANA**
N P M : **1505160079**
Semester : **VII (Tujuh)**
Jurusan : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan. Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan



JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peninggal.

SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00126/BEI.PWI/02-2019
Tanggal : 11 Februari 2019

Kepada Yth. : H. Januri,S.E.,MM.,M.Si
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Muchtar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Juliana
NIM : 1505160079
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution
Kepala Kantor Perwakilan Sumatera Utara



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROG. STUDI : JASMAN SARIFUDDIN H, S.E., M.Si
DOSEN PEMBIMBING : IRMA CHRISTIANA, SE., MM

NAMA : JULIANA
N.P.M : 1505160079
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PROPOSAL : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
4/2/2019	<ul style="list-style-type: none"> Perhatikan sistematisa penulisan Bab IV, buat diskripsi data sesuai variabel yg diteliti Bab IV, perbaiki interpretasi hasil regresi dan pengujian hipotesis 		
6/2/2019	<ul style="list-style-type: none"> Bab IV, Pembahasan dibuat alasan / sebab tdk berpengaruh-nya. Masukkan jurnal yg sama dan beda Bab V, Saran perbaikan 		
11/2/19	Lengkapi dokumen, abstrak perbaikan		
13/2/19	Ace, lanjut sidang. Bedagar		

Medan, Februari 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Prog. Studi Manajemen

Pembimbing

(IRMA CHRISTIANA, SE., MM)

(JASMAN SARIFUDDIN H, SE., M.Si)